

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Berkomunikasi dapat dilakukan manusia di mana saja dan kapan saja. Bahasa merupakan faktor paling penting dalam melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Karena bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan informasi kepada orang lain. Bahasa digunakan oleh sekelompok manusia yang disebut masyarakat. Karena itu bahasa setiap masyarakat tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing.

Interaksi kelompok masyarakat satu dengan yang lain pasti menyebabkan adanya kontak bahasa yang menyebabkan adanya peristiwa-peristiwa kebahasaan sebagai akibatnya. Peristiwa-peristiwa kebahasaan yang mungkin terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa salah satunya yaitu kedwibahasaan. Chaer dan Agustina (2004: 84) mengatakan bahwa *bilingualism* berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Orang yang bisa menggunakan dua bahasa atau lebih disebut dengan dwibahasawan atau bilingual. Dengan adanya orang yang menguasai dua bahasa atau lebih, maka tidak jarang terjadinya alih kode maupun campur kode.

Kedwibahasaan serta tingkat penguasaan bahasa antara satu orang dengan orang lain tentunya berbeda-beda. Hal tersebut dapat terjadi karena

proses perolehan bahasa dari masing-masing individu yang berbeda, ada yang dari proses belajar atau ada juga yang tanpa ada proses belajar. Selain itu faktor lain juga mempengaruhi penguasaan bahasa individu seperti tingkat pendidikan, keadaan sosial, keadaan ekonomi dan sebagainya.

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi informasi yang pesat menyebabkan komunikasi menjadi lebih mudah tidak terhalang waktu maupun jarak. Salah satu alat yang digunakan masyarakat sekarang untuk berinteraksi adalah media sosial. Dengan adanya media sosial interaksi antar pengguna bahasa semakin luas, bahkan bisa berinteraksi dengan masyarakat pengguna bahasa yang tinggal berbeda Negara. Hal tersebut menyebabkan adanya interaksi antar penutur bahasa yang memiliki beragam bahasa. Sehingga menyebabkan terjadinya fenomena alih kode maupun campur kode. Hal ini biasanya dilakukan para pengguna media sosial agar bahas tulis yang mereka sampaikan terlihat lebih menarik, sehingga dapat menarik pengguna media sosial lainnya.

Salah satu media sosial yang sering digunakan zaman sekarang adalah *instagram*. Indonesia sendiri masuk dalam lima besar pengguna Instagram teraktif di dunia. Instagram sendiri adalah sebuah aplikasi *mobile* berbasis *Ios*, *Android*, dan *Windows Phone* dimana pengguna dapat mengambil, mengedit dan mengunggah foto atau video ke halaman utama instagram dan media sosial lainnya. Foto atau video yang dibagikan nantinya akan terpampang di halaman utama pengguna lain yang menjadi pengikut anda. Foto atau video yang diunggah tersebut nantinya akan diberi *caption* yang digunakan

sebagai keterangan atau penjelasan dari foto atau video yang anda unggah tersebut.

Instagram merupakan aplikasi yang sangat diminati banyak masyarakat sekarang baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini menjadikan instagram menjadi tempat berkumpulnya orang-orang dari seluruh dunia yang memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda dan saling berkomunikasi. Sehingga membuat Instagram menjadi sebuah wadah keberagaman yang menarik untuk dikaji. Hampir sebagian besar masyarakat menggunakan akun media sosial ini. Mulai dari usia tua, muda, masyarakat biasa, artis, sampai pejabat juga menggunakan akun media sosial ini.

Dalam media sosial intagram terdapat orang yang memiliki pengikut banyak, atau biasa di sebut selebgram. Orang orang ini memiliki banyak massa dari berbagai latar belakang. Sehingga biasanya setiap orang memiliki cara berkomunikasi (bahasa) dengan pengikutnya masing-masing. Salah satu caranya menggunakan istilah istilah baru atau penggunaan kombinasi bahasa (alih kode dan campur kode) yang bisa dipahami para pengikutnya (komunitas) di instagram. Hal tersebutlah yang membuat interaksi selebgram dan para pengikutnya menjadi lebih seru dan menarik untuk diikuti

Salah satu orang yang memiliki pengikut banyak di instagram adalah Jerome Polin Sijabat atau akrab dipanggil Jerome Polin. Jerome Polin memiliki sebuah akun Instagram dengan nama akun @Jeromepolin. Jerome Polin adalah seorang pemuda kelahiran 2 Mei 1998. Jerome Polin mulai dikenal masyarakat pada saat Jerome memulai membuat video di yootube

mngeni kehidupanya sebagai mahasiswa di Jepang. Jerome Polin memulai kanal youtube yang bernama Nihongo Mantappu pada bulan desember 2017. Semasa SMA Jerome Polin tergolong siswa yang pnta, karena dia bisa masuk Universitas Waseda di Jepang dengan beasiswa.

Hal unik dari Jerome Polin adalah dia sering membuat video yang motivasi untk anak anak muda zaman sekarang, selain itu da juga sering mengenalkan budaya budaya Indonesia ke teman-temanya yang ada di Jepang. Karena hal tersebut Jerome Polin memiliki banyak pengikut di instagram. Dalam caption instrgramnya Jerome Polin sering menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal ini terjadi karena Jerome Polin menguasai lebih dari satu baahasa dan pengikut Jerome Polin tidak hanya dari Indonesia saja, selain itu hal tersebut juga membuat unggahan dari Jerrome Polin lebih menarik.

Pada waktu penulis melakukan riset terhadap *caption* dan komentar *Instagram* Jerome Polin peneliti banyak menemukan fenomena campur kode maupun alih kode. Adapun contoh alih kode yang penulis temukan sebagai berikut:

Jerome Polin :Btw vlog camping di gunung Fuji sudah diupload!
Don't forget to watch if you haven't! MANTAPPU JIWA!

Dalam tuturan di atas ditemukan alih kode eksternal, hal ini dikarenakan dalam tuturan di atas Jerome Polin yang sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia kemudian pada kalimat selanjutnya beralih menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris sendiri bukan bahasa dalam lingkup nasional tetapi bahasa dari Negara lain, sehingga tuturan tersebut masuk alih kode eksternal.

Selain itu penulis juga menemukan fenomena campur kode pada caption

Instagram Jerome polin, yaitu sebagai berikut:

Jerome Polin :Hmm, kalo ke Disney tuh pasti bikin inget terus sama motivasi awalku pengen kuliah di luar negeri, yaitu pengen ke Disneyland **but finally** akhirnya kesampaian.
Seruuu banget kemaren main dan coba makanan di sana seharian!
Kerasa fit dan makin seger karna minum lemon drink @ciayow!
uenak tenannn

Dalam tuturan di atas terdapat fenomena campur kode ke luar hal ini dikarenakan dalam tuturan di atas Jerome polin menyisipkan beberapa unsur bahasa asing di dalam captionnya yaitu penggunaan kata bahasa Inggris pada caption Instagramnya.

Masih pada postingan yang sama penulis juga menemukan fenomena campur kode campuran, yaitu pada bagian berikut:

Jerome Polin :Hmm, kalo ke Disney tuh pasti bikin inget terus sama motivasi awalku pengen kuliah di luar negeri, yaitu pengen ke Disneyland but finally akhirnya kesampaian.
Seruuu banget kemaren main dan coba makanan di sana seharian!
Kerasa fit dan makin seger karna minum lemon **drink** @ciayow!
uenak tenannn.

Dalam tuturan di atas masuk kedalam campur kode campuran karena Jerome Polin memasukan unsur bahasa asli dan bahas asing. Yaitu penggunaan bahasa jawa pada kalimat **uenak tenannn** dan bahasa inggris pada kata **drink**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi pada *caption* dan kolom komentar Jerome Polin. Peneliti tertarik meneliti jenis alih kode dan campur kode yang ada pada *caption* dan kolom komentar akun *instagram* Jerome Polin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis alih kode dan campur kode dalam *caption* atau kolom komentar akun *Instagram* Jerome Polin?
2. Bagaimanakah faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur dalam *caption* atau kolom komentar akun *Instagram* Jerome Polin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada makalah ini, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis alih kode dan campur kode dalam *caption* atau kolom komentar akun *Instagram* Jerome Polin.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam *caption* atau kolom komentar akun *Instagram* Jerome Polin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menambah referensi terhadap studi bahasa, khususnya pada fenomena alih kode dan campur kode.

- b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan acuan dalam kajian alih kode dan campur kode.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai alih kode dan campur kode di media sosial. Sehingga guru dapat mengarahkan dan membekali peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menggunakan alih kode dan campur kode sesuai situasi yang ada.

b. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran untuk masyarakat mengenai ragam bahasa yang digunakan dalam interaksi di media sosial khususnya *Instagram*.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemikiran mengenai fenomena alih kode dan campur kode yang ada di media sosial khususnya *Instagram*.

d. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mahasiswa tentang kajian sosiolinguistik khususnya fenomena alih kode dan campur kode dalam media sosial.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu, pemikiran dan data dasar dalam melakukan penelitian yang sejenis.

